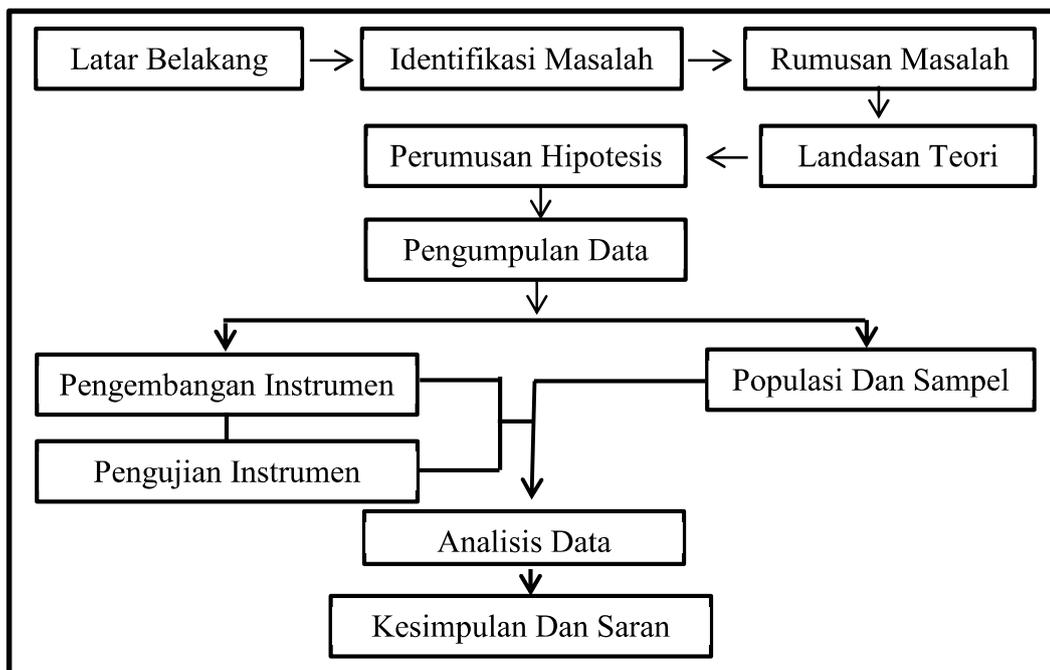


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dimulai dari masalah, masalah pada penelitian perlu diidentifikasi dan dibatasi, selanjutnya masalah tersebut akan dirumuskan. Setelah dirumuskan peneliti akan memberi jawaban sementara yang disebut hipotesis dengan berbagai teori. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis perlu dilakukan pengumpulan data. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hasil data analisis akan disajikan dalam berbagai bentuk dan diberi penjelasan dan selanjutnya akan diberi kesimpulan dan saran. Rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang menjadi topik penelitian merupakan pengertian dari desain penelitian (Sugiyono, 2016). Berikut desain penelitian pada penelitian peneliti.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* yang diukur melalui ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.2.1.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi dan memberi nasihat kepada direksi.

$$\text{UDK} = \text{Jumlah dewan komisaris} \quad \text{Rumus 3. 1 Ukuran Dewan Komisaris}$$

3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau organisasi yang mengelola uang atas nama orang lain (Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad \text{Rumus 3. 2 Kepemilikan Institusional}$$

3.2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (E Janrosl & Lim, 2019).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3. 3 Kepemilikan Manajerial

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE.

3.2.2.1 *Return on equity*

Rasio untuk menilai laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan modal sendiri disebut pengembalian ekuitas atau *return on equity* (Kasmir, 2018). Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini harus setinggi mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on equity (ROE) dapat diterapkan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Rumus 3. 4 *Return On Equity***Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.	Jumlah dewan komisaris	Nominal

Tabel 3.1 Lanjutan Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan pada suatu institusi yang mengelola uang atas nama orang lain. (Esra Annisa & Fadrijh Asyik, 2019).	$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. (E Janrosl & Lim, 2019).	$\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (Y)	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Wahyuni, 2017).	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2016). Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Properties & Real Estate* pada jangka tahun dari 2016 sampai 2020 berjumlah 77 perusahaan. Berikut daftar populasi pada penelitian peneliti.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan *Properties & Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BDSE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	DILD	Intiland Development Tbk.
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang hanya memenuhi karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian memakai laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data penelitian dan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan memperoleh profit selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas terdapat 7 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan *Properties & Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DILD	Intiland Development Tbk.
2	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
3	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
6	RDTX	Roda Vivatex Tbk
7	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasi dengan jangka waktu tahun 2016 sampai 2020 oleh perusahaan

pada sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dapat diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan data dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan melalui penggunaan metode pengumpulan data dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan pertahun (*annual report*) perusahaan pada sektor *Properties & Real Estate* yang terdata di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap pelaksanaan analisis data pada penelitian ini dimulai dari statistika deskriptif kemudian dilanjutkan ke uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilanjutkan dengan analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan uji t, uji f, dan uji koefisien Determinasi dengan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui analisis data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang luas atau membuat generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi

sekumpulan data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini uji asumsi klasik ada empat uji yang dilakukan oleh peneliti yakni: pengujian normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi serta multikolinearitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat apakah faktor perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan grafik dan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika uji signifikansi di bawah 0,05 berarti tidak normal dan sebaliknya di atas 0,05 berarti normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Tidak ada korelasi antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Variabel-variabel tersebut tidak ortogonal jika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi diantara mereka sama dengan nol. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan multikolinearitas. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan

nilai $VIF \geq 10$ adalah nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolinieritas.

1. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai $VIF < 10$.
2. Terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ serta nilai $VIF > 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian metode yang digunakan untuk menguji menggunakan grafik scatterplot dan analisisnya, sebagai berikut :

1. Diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, Apabila berbentuk pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur.
2. Tidak dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas, Jika berbentuk pola tertentu yang tidak teratur seperti titik-titik yang menyebar luas diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan misalnya dengan menghubungkan nilai residu mutlak ($AbsUt$) dengan masing-masing variabel bebas (Ghozali, 2016). Variabel bebas harus mempunyai nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau tidak

mempengaruhi variabel terikat secara statistik dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Karena semua pengamatan terkait satu sama lain, maka terjadi autokorelasi. Karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya penyebab dari masalah ini. Teknik *Run Test* dapat digunakan untuk menguji autokorelasi.

Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan menggunakan uji *Run Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki bertujuan untuk mengenal dan memperkirakan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) pada penelitian ini (Ghozali, 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : *Return on equity*
 a : Nilai Konstanta
 b₁, b₂, b₃ : Koefisien model regresi
 X₁ : Ukuran dewan komisaris
 X₂ : Kepemilikan institusional
 X₃ : Kepemilikan manajerial
 e : *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis adalah suatu metode pengujian berdasarkan hipotesis yang berlaku dengan tujuan memperoleh jawaban atas semua hipotesis atau masalah yang diangkat dalam penelitian. Uji simultan maupun uji parsial dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial sering disebut dan dikenal dengan Uji T. Fungsi uji T sebagai alat untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Untuk

mengklasifikasikan uji T, gunakan hipotesis berikut untuk melihat apakah variabel independen secara individual terhadap variabel dependen:

Ho : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

Ha : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 6 Uji T

Keterangan:

r : Korelasi

n : Jumlah sampel

t : tingkat signifikansi t_{hitung}

Berikut terdapat dua kriteria dari pengujian uji T atau uji parsial:

- a. Variabel independen dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikan (α) melebihi dari 0,05.
- b. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan (α) kecil dari 0,05.

Dasar penentuan keputusan dapat disimpulkan pada:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil hipotesis dinyatakan ditolak.

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil hipotesis dinyatakan diterima.

3.6.4.2 Uji f (Simultan)

Uji simultan sering disebut dan dikenal sebagai Uji F. Ghazali, (2016) menyimpulkan bahwa Uji F merupakan uji linieritas antara dua variabel bebas dalam satu variabel terikat. Perannya sebagai alat penguji secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F didasarkan pada hipotesis berikut:

Ho : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

Ha : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 7 Uji F

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

k: Jumlah variabel bebas

n: Jumlah sampel

Berikut terdapat dua kriteria dalam uji F atau uji simultan:

- a. Variabel independen dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan (α) melebihi dari 0,05.
- b. Dan variabel independen dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan (α) kurang dari 0,05.

Dasar penentuan keputusan dapat disimpulkan pada:

- a. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa kapabilitas model dapat menjelaskan berbagai variabel dependen. Koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa besar variabel independen sanggup menerangkan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Tabel pada model summary merupakan tempat terletaknya koefisien determinasi yang diformulasikan dalam R^2 yang tersaji pada output SPSS. Jika nilai R^2 di atas 0,5 dapat disebut baik karena nilai R^2 terletak di antara nilai 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk mencirikan fluktuasi variabel dependen sangat dibatasi. Angka yang dekat dengan

